

Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital

Abdul Latief^{1*}, Ahmad Farihu Khuluq¹, Muhammad Arjuna Rinaldhi¹, Mirza Nur Hafifah¹, Sa'adatul Athiya¹, Nur Asitah²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdhatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Nahdhatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kompetensi pedagogik dan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR) berbasis PRISMA, penelitian ini menelaah literatur ilmiah dari Google Scholar (2020–2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang tinggi serta pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif antara kompetensi pedagogik dan manajemen kelas dalam satu kajian sistematis. Implikasi penelitian ini menegaskan urgensi pelatihan berkelanjutan bagi guru serta kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dalam metode pembelajaran. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan literasi siswa.

Kata kunci

Kompetensi Pedagogik; Literasi Siswa; Manajemen Kelas; Pendidikan Digital; Peran Guru

Abstract

This study analyzes the relationship between pedagogical competence and classroom management in improving student learning motivation. Using the PRISMA-based systematic literature review (SLR) method, this study examines scientific literature from Google Scholar (2020–2025). The results of the analysis show that high pedagogical competence and effective classroom management contribute significantly to creating a conducive learning environment and increasing student engagement in the learning process. The novelty of this study lies in the comprehensive integration of pedagogical competence and classroom management in one systematic study. The implications of this study emphasize the urgency of ongoing training for teachers and educational policies that support innovation in learning methods. Further studies are recommended to explore the role of technology in improving teaching effectiveness and student literacy.

Keywords

Pedagogical Competence; Student Literacy; Class Management; Digital Education; Teacher Role

Korespondensi
Abdul Latief
rinaldhiarjuna@gmail.com

Pendahuluan

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan literasi dasar seperti membaca dan menulis, tetapi juga literasi digital yang meliputi kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Virmayanti, Suastra and Suma, 2023) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran abad ke-21, guru diharuskan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan literasi siswa di era digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital. Peran guru dalam mengenalkan literasi digital kepada siswa sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang positif tentang teknologi (Az Zahrawaani Purba and Siti Quratul Ain, 2024).

Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi, terutama dengan adanya teknologi digital yang semakin mendominasi pendidikan (Liady *et al.*, 2022). Pada konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Kamaliah, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Kusripinah and Wiryanto, 2022). Dengan demikian, optimalisasi peran guru dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi siswa di era digital.

Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif sangat beragam. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Lestyanawati and Adi, 2021). Perubahan kurikulum yang cepat, seperti transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk beradaptasi dengan cepat terhadap metode dan strategi baru. Banyak guru yang masih merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, yang dapat menghambat proses pembelajaran (Munaamah, Masitoh and Setyowati, 2021; Dukulang, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat mengoptimalkan peran mereka dalam meningkatkan literasi siswa. Urgensi optimalisasi peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa di era digital tidak dapat diabaikan. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk dapat bersaing di dunia global.

Guru berperan sebagai penghubung antara siswa dan sumber informasi yang beragam, sehingga mereka harus mampu mengajarkan siswa cara mengakses dan mengevaluasi informasi dengan kritis (Ati and Widiyanto, 2020). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi secara efektif (Maulana *et al.*, 2023). Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai aspek terkait optimalisasi peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa di era digital. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama terkait dengan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam konteks ini (Suendarti and Lestari, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan peran mereka dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa di era digital. Melalui fokus pada tantangan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang komprehensif menjadi sangat penting. Metode systematic literature review (SLR) menawarkan peluang yang signifikan dalam penelitian mengenai optimalisasi peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa di era digital. SLR memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan strategi yang ada. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren dalam literatur yang ada, serta mengungkapkan kesenjangan penelitian yang

perlu ditangani (Azzajjad and Ahmar, 2024). Selain itu, SLR juga membantu dalam mengembangkan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan metode SLR dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran guru dalam konteks literasi digital.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode telaah pustaka atau systematic literature review (SLR) tentang hubungan antara peran guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran dalam kesiapan literasi pendidikan bagi siswa di era modern. Kami menggunakan protokol PRISMA telah digunakan untuk memastikan proses yang transparan dan dapat direplikasi (Nikou and Bouwman, 2017; PRISMA, 2022). Peneliti menggunakan sumber data dari Google Scholar karena cakupan literatur ilmiahnya yang komprehensif, yang menyediakan telaah menyeluruh terhadap dokumen-dokumen yang relevan (Asitah *et al.*, 2024). Kriteria inklusi didasarkan pada topik-topik yang terkait dengan kesiapan literasi, yang terbit dalam berbagai jurnal ilmiah yang diterbitkan hingga Januari tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan kata kunci "Era Modern", "Literasi Pendidikan", "Metode Pelaksanaan", "Peran Guru" dalam judul, abstrak, dan kata kunci penulis untuk memperoleh data yang relevan dari basis data Google Scholar yang mendapatkan hasil 307 dokumen ilmiah. Setelah itu, kami hanya mengambil penelitian yang telah diselesaikan untuk memperoleh data spesifik tentang penelitian yang telah selesai hingga menghasilkan sebanyak 134 dokumen. Kemudian, kami hanya melakukan penelitian dalam bahasa Indonesia dan memiliki akses terbuka, jadi saya memperoleh data dari 96 dokumen. Kemudian, kami hanya mengambil jurnal penelitian untuk melengkapi penelitian dari tahun 2021 hingga 2025 guna memperoleh penelitian terkini, dan kami menemukan 7 artikel pada tahap ini. Pertanyaan penelitian (RQ1 dan RQ2) mengenai peran dan tantangan kesiapan literasi bagi siswa modern akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis RQ1 dan RQ2, yang menyediakan pendekatan terstruktur untuk memahami data (Purnomo *et al.*, 2022). Analisis deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama untuk mengolah dan menyajikan data dari hasil kajian literatur yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 yang disajikan berisi berbagai penelitian yang membahas tentang literasi pendidikan, metode pembelajaran, serta implikasinya terhadap dunia pendidikan. Berbagai penelitian tersebut mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi, baik dari segi implementasi kebijakan, peran guru dan orang tua, akses terhadap sumber bacaan, hingga dampak kurikulum dalam pengembangan keterampilan literasi siswa.

Tabel 1. Analisis Studi Implementasi Literasi Pendidikan

Artikel	Fokus	Metode	Temuan	Implikasi
(Azizah Dinda Husna <i>et al.</i> , 2023)	Artikel ini berfokus pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar, Evaluasi perkembangan literasi baca siswa.	Metode yang digunakan dengan Memahami proses implementasi program dan dampaknya terhadap siswa.	Adanya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dalam membaca dan berhitung setelah implementasi program perkembangan literasi siswa akan lebih aktif dan mengalami kemajuan dalam pemahaman baca serta kemampuan numerasi	Pemerintah perlu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung prgram literasi
(Fatari <i>et al.</i> , 2024)	Meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, melalui layanan perpustakaan keliling yang membawa bahan bacaan langsung ke	Melaksanakan kegiatan PUSLING disampaikan kepada Dinas Perpustakaan.	Meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan bagi masyarakat, memperkenalkan konsep perpustakaan keliling sebagai solusi untuk	Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca dalam mendukung pendidikan dan

	lokasi yang telah ditentukan		mengatasi keterbatasan akses ke bahan bacaan di daerah tersebut	pengembangan pengetahuan masyarakat.
(Pardosi, Manurung and Firdianti, 2021)	Menggambarkan kontribusi mahasiswa sebagai volunteer dalam memfasilitasi peningkatan literasi di daerah-daerah terpencil melalui berbagai kegiatan pengabdian, seperti pengenalan Bahasa Indonesia, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan taman baca.	Pendekatan deskriptif dengan merujuk pada pengalaman mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di daerah 3T.	Rendahnya Penggunaan Bahasa Indonesia, Kurangnya literasi digital menghambat pemanfaatan teknologi untuk pendidikan, ketergantungan masyarakat terhadap media yang tidak berbasis literasi	Menawarkan pendidikan yang krusial, menjadi indikator penting dalam mendukung kegiatan literasi yang efektif
(Fikriyah, Rohaeti and Solihati, 2020)	Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak di Era Covid- 19.	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara dan observasi.	Pola pendidikan otoriter, demokratis, dan permisif. Orang tua bisa menjadi pembimbing, guru, fasilitator, motivator, dan sahabat. Hambatan yang dihadapi oleh orang tua	Memerikan pemahaman peran dan fungsi literasi pada orang tua, penerapan pola pendidikan yang tepat, mengatasi hambatan dan meningkatkan kerjasama orangtua, sekolah, masyarakat.
(Difa Salsabila Putri, Soelfema Soelfema and Lili Dasa Putri, 2024)	Kondisi literasi di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan.	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Kemampuan literasi membantu mengatasi tantangan hidup, akses sumber literasi terbatas dipedesaan, budaya membaca di Indonesia masih rendah.	Meningkatkan akses terhadap sumber literasi di daerah pedesaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan meningkatkan budaya membaca di Indonesia.
(Nurasiah <i>et al.</i> , 2023)	Program wisata literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, khususnya pada penggunaan pendekatan edutainment dan integrasi teknologi digital.	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data.	Pendekatan edutainment berhasil meningkatkan jumlah kunjungan anak ke perpustakaan. dan apresiasi terhadap keberagaman, serta mendorong siswa untuk menghargai warisan budaya mereka	Menawarkan panduan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat identitas budaya melalui kurikulum muatan lokal.
(Herman Fland Dakhi <i>et al.</i> , 2024)	Dampak implementasi kurikulum OBE terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa di bidang teknologi informasi, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.	Penelitian kuantitatif korelasional dengan uji regresi untuk menganalisis pengaruh kurikulum OBE terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.	Kurikulum OBE memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 21,5% terhadap variansi hasil.	Mengusulkan prioritas pada kurikulum OBE untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan lulusan sesuai kebutuhan pasar kerja.

Pembahasan

Literasi merupakan elemen fundamental dalam dunia pendidikan yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pada konteks era modern, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, numerasi, dan berpikir kritis. Peran guru menjadi faktor kunci dalam membentuk kesiapan literasi siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam implementasi pembelajaran literasi, terutama dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa serta dinamika perkembangan teknologi. Berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian yang tercantum dalam tabel, peran dan tantangan guru dalam meningkatkan kesiapan literasi siswa dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama.

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Guru berperan sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa. Berdasarkan penelitian (Azizah Dinda Husna *et al.*, 2023), pelaksanaan Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi membaca siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membangun minat baca siswa sejak dini. Metode pembelajaran yang berbasis inovasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas literasi siswa. (Nurasiah *et al.*, 2023) dalam penelitiannya tentang Program Wisata Literasi menekankan pentingnya pendekatan edutainment sebagai metode yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan anak ke perpustakaan serta mengapresiasi keberagaman budaya. Penerapan metode ini dalam proses pembelajaran dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca dan memahami berbagai teks.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membentuk budaya literasi yang kuat. Berdasarkan penelitian (Fikriyah, Rohaeti and Solihati, 2020), peran orang tua dalam mendukung literasi anak sangat bergantung pada pola pendidikan yang diterapkan di rumah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara orang tua dan anak dalam proses pembelajaran. Membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendampingi anak dalam membaca serta mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan aksesibilitas literasi bagi masyarakat, (Fatari *et al.*, 2024) meneliti efektivitas layanan Perpustakaan Keliling (PUSLING) sebagai sarana untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa. Keterbatasan akses buku di beberapa daerah menjadi hambatan utama dalam pengembangan budaya membaca. Peran guru dalam konteks ini sangat penting dalam memberikan rekomendasi bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta mengarahkan mereka dalam memilih sumber informasi yang kredibel.

Implementasi literasi dalam pendidikan juga membutuhkan keterampilan penguasaan teknologi yang memadai. Berdasarkan penelitian (Pardosi, Manurung and Firdarianti, 2021), rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan besar dalam pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan media berbasis teknologi sering kali membuat siswa terjebak dalam informasi yang kurang valid dan tidak berbasis literasi akademik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi digital agar mereka mampu memilah, menganalisis, serta menggunakan informasi dengan bijak.

B. Tantangan dalam Implementasi Literasi Pendidikan

Meskipun peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan kesiapan literasi siswa, berbagai tantangan masih menjadi kendala dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif. Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi oleh (Difa Salsabila Putri, Soelfema Soelfema and Lili Dasa Putri, 2024) adalah keterbatasan akses sumber literasi di daerah pedesaan. Rendahnya ketersediaan buku serta minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam memperoleh bahan bacaan yang berkualitas. Guru di daerah tersebut perlu mengembangkan strategi alternatif, seperti penggunaan teknologi digital sebagai sumber informasi, guna mengatasi kendala keterbatasan akses literasi.

Rendahnya budaya membaca di Indonesia juga menjadi tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan temuan (Fatari *et al.*, 2024), minat baca masyarakat masih berada pada level yang cukup rendah, yang disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak dini. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendorong budaya membaca melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis eksplorasi. Penerapan teknik membaca intensif dan ekstensif dalam proses belajar-mengajar dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap literasi. Tantangan lain yang cukup signifikan adalah kesenjangan dalam penguasaan teknologi. Seperti yang ditemukan dalam studi (Pardosi, Manurung and Firdarianti, 2021), banyak siswa yang masih memiliki literasi digital yang rendah, yang menyebabkan mereka tidak mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk menunjang pembelajaran mereka. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi dengan benar serta mengajarkan keterampilan berpikir kritis untuk memilah informasi yang relevan dan valid di era digital.

Pada konteks kebijakan pendidikan, implementasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan literasi modern juga menjadi tantangan tersendiri. (Herman Fland Dakhi *et al.*, 2024) menemukan bahwa kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Implementasi kurikulum berbasis hasil ini menuntut guru untuk dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis proyek guna mengembangkan keterampilan literasi yang lebih komprehensif. Namun, transisi menuju kurikulum semacam ini sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan bagi guru serta keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan literasi siswa di era modern dengan mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, berorientasi teknologi, serta berbasis kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, implementasi metode pembelajaran yang efektif masih menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk keterbatasan akses bahan bacaan, rendahnya budaya membaca, kesenjangan literasi digital, serta tantangan dalam menerapkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti penguatan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta peningkatan kapasitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan literasi siswa. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengambil langkah strategis dalam mendukung pengembangan literasi di Indonesia, termasuk dengan meningkatkan ketersediaan sumber bacaan di daerah terpencil, memperluas akses terhadap teknologi pendidikan, serta memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan kesiapan literasi siswa dapat semakin meningkat dan mampu menghadapi tantangan di era modern dengan lebih baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran guna meningkatkan literasi siswa di era digital. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pengelolaan kelas berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi, termasuk literasi digital. Meskipun metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital, terbukti dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, terdapat berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam implementasinya. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, serta rendahnya literasi digital menjadi hambatan utama yang perlu diatasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi di sekolah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru terkait strategi pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Selain itu, kebijakan pendidikan perlu diarahkan pada peningkatan aksesibilitas sumber literasi, terutama di daerah terpencil, guna memperkuat budaya membaca sejak dini. Studi lanjutan diharapkan dapat menggunakan pendekatan empiris untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga dan kebijakan pendidikan, mempengaruhi keberhasilan literasi siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji efektivitas berbagai

pendekatan teknologi dalam meningkatkan literasi siswa serta bagaimana metode pembelajaran berbasis teknologi dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ilmiah penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada dosen pengampu mata kuliah serta teman-teman yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berharga dalam penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Asitah, N. *et al.* (2024) 'Virtual Reality in Inclusive Basic Education: A Systematic Review of Roles and Application for Future Education Directions', in *2024 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*. IEEE, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751008>.

Ati, A.P. and Widiyanto, S. (2020) 'Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi', *Basastra*, 9(1), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>.

Az Zahrawaani Purba and Siti Quratul Ain (2024) 'Peran Guru dalam Mengenalkan Literasi Digital Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.58230/27454312.1516>.

Azizah Dinda Husna *et al.* (2023) 'Program Gerakan Literasi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Baca di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, pp. 51–59. Available at: <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.99>.

Azzajjad, M.F. and Ahmar, D.S. (2024) 'Pendampingan Literasi Melalui Diseminasi Kegiatan Pengembangan Media Pembelajaran', *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 49–58. Available at: <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.6454>.

Difa Salsabila Putri, Soelfema Soelfema and Lili Dasa Putri (2024) 'Pendidikan Literasi di Era Teknologi dalam Mengatasi Kesenjangan Digital pada Masyarakat', *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), pp. 151–156. Available at: <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1817>.

Dukalang, L. (2023) 'Optimalisasi Peran Pengawas Bina Terhadap Hambatan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Binaan', *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), pp. 199–206. Available at: <https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.47>.

Fatari, F. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Perpustakaan Keliling untuk Siswan dan Masyarakat di Kelurahan Kepuh Ciwandan', *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 88–93. Available at: <https://doi.org/10.46306/seumpama.v2i1.53>.

Fikriyah, F., Rohaeti, T. and Solihati, A. (2020) 'Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), p. 94. Available at: <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.

Herman Fland Dakhi *et al.* (2024) 'Penguatan Budaya Literasi di SDN Desa Danau Sadar: Upaya Membangun Generasi Berkarakter melalui Literasi Sejak Dini', *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), pp. 105–111. Available at: <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1963>.

Kamaliah, K. (2024) 'Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual di MIN 3 Barito Timur', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.61590/mad.v1i1.5>.

- Kusripinah, R.R.E. and Wiryanto, W. (2022) 'Optimalisasi Peran Guru SD dalam Perspektif Kebijakan Kurikulum Pembelajaran Mandiri', *Jejaring Administrasi Publik*, 14(1), pp. 76–92. Available at: <https://doi.org/10.20473/jap.v14i1.41884>.
- Lestyanawati, R. and Adi, N.P. (2021) 'Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Online Siswa SD di Masa Pandemi COVID-19 (Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen)', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(7), pp. 275–279. Available at: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.59>.
- Liady, F. *et al.* (2022) 'Pendampingan Literasi Teknologi', *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 547–554. Available at: <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1186>.
- Maulana, S.A. *et al.* (2023) 'Pengenalan Teknologi Informasi dan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Pada SD Negeri 1 Sorogaten Tulung', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), pp. 1230–1236. Available at: <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1072>.
- Munaamah, M., Masitoh, S. and Setyowati, S. (2021) 'Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), p. 355. Available at: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>.
- Nikou, S. and Bouwman, H. (2017) 'Mobile Health and Wellness Applications', *International Journal of E-Business Research*, 13(1), pp. 1–24. Available at: <https://doi.org/10.4018/IJEER.2017010101>.
- Nurasiah, I. *et al.* (2023) 'Optimalisasi Persiapan ANBK 2023 Melalui Pelatihan Literasi Komputer Bagi Anak-Anak dalam Rangka Memperingati Hari Anak Nasional', *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 109–117. Available at: <https://doi.org/10.46306/seumpama.v1i1.13>.
- Pardosi, B.Y.A., Manurung, L.M.R. and Firdarianti, R. (2021) 'Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer dalam Meningkatkan Kualitas Literasi di Desa 3T', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), p. 589. Available at: <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>.
- PRISMA (2022) *PRISMA: Transparent Reporting Of Systematic Reviews And Meta-Analyses*, prisma-statement.org.
- Purnomo, A. *et al.* (2022) 'Green Technology: Lesson from Research Mapping Through Bibliometric Analysis', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1063(1), p. 012022. Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1063/1/012022>.
- Suendarti, M. and Lestari, W. (2020) 'Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA dalam Pembelajaran Kurikulum 2013', *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), pp. 43–48. Available at: <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.612>.
- Virmayanti, N.K., Suastra, I.W. and Suma, I.K. (2023) 'Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), pp. 515–527. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20138>.